

THESIS

**PERAN DOKTER PENANGGUNG JAWAB PELAYANAN (DPJP)
TERHADAP PELAYANAN RAWAT INAP BERBASIS *PATIENT
CENTERED CARE* (PCC) DI RSU BANYUMANIK 2 SEMARANG**



RATNA HAPSARI

NIM: 20.C2.0046

**MAGISTER HUKUM KESEHATAN
FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG**

2023

THESIS

**PERAN DOKTER PENANGGUNG JAWAB PELAYANAN (DPJP)
TERHADAP PELAYANAN RAWAT INAP BERBASIS *PATIENT
CENTERED CARE* (PCC) DI RSU BANYUMANIK 2 SEMARANG**

**Diajukan Dalam Rangka Memenuhi
Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Hukum Kesehatan**



RATNA HAPSARI

NIM: 20.C2.0046

**MAGISTER HUKUM KESEHATAN
FAKULTAS HUKUM DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG**

2023

ABSTRAK

RSU Banyumanik 2 Semarang merupakan rumah sakit baru yang pelayanan rawat inapnya mulai diminati oleh masyarakat. Pada pelayanan rawat inap Dokter Penanggung Jawab Pelayanan (DPJP) memiliki peran utama dalam memberikan pelayanan, kini model pelayanan kesehatan telah berubah dari pelayanan berfokus kepada dokter menjadi pelayanan berfokus kepada pasien atau *Patient Centered Care* (PCC). Permasalahannya peraturan internal RSU Banyumanik 2 Semarang belum dapat mengcover semua tugas DPJP utamanya yang bersifat delegatif dan kolaboratif.

Penelitian ini merupakan penelitian yuridis sosiologis dengan spesifikasi penelitian deskriptif-analitis. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui studi lapangan dan studi kepustakaan untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode analisis data yang digunakan adalah kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa regulasi peran DPJP sebagai *clinical leader* diatur pada peraturan yang bersifat umum yaitu Undang-Undang Kesehatan dan Permenkes Nomor 129/Menkes/SK/II/2008 dan peraturan yang bersifat khusus berupa peraturan internal rumah sakit, semua DPJP telah melaksanakan perannya, baik peran normatif yang terdiri dari tugas mandiri, tugas delegatif dan tugas mandat, peran ideal dimana DPJP melaksanakan perannya sebagai pelaksana pelayanan kesehatan, pengambil keputusan, komunikator, edukator, dan konselor, serta telah melaksanakan peran faktualnya. Hambatan yang ditemui yaitu: ketidaktahuan DPJP mengenai makna pendekatan PCC, DPJP tidak mengetahui berbagai standar prosedur milik rumah sakit yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan praktik pelayanan rawat inap, jumlah SDM perawat yang terbatas dan komunikasi antar perawat yang kurang, mengakibatkan terjadinya miskomunikasi.

Kata kunci : Rumah Sakit, Rawat Inap, Dokter Penanggung Jawab Pasien, *Patient Centered Care* (PCC)

ABSTRACT

RSU Banyumanik 2 Semarang is a recently established hospital with substantial public interest in its inpatient services. In the realm of inpatient care, attending physicians (DPJP) hold a pivotal role. The healthcare service paradigm has evolved from being doctor-centric to embracing a patient-centered care (PCC) approach. However, RSU Banyumanik 2 Semarang has yet to undergo the accreditation process, which hinders the assessment of accreditation indicators integral to PCC.

This study is a socio-legal research endeavor with a descriptive-analytical research framework. Primary and secondary data sources were employed for data collection, combining field investigations with comprehensive literature reviews to acquire essential data. A qualitative data analysis methodology was adopted for this research.

The study reveals that the regulations governing the role of DPJPs as clinical leaders are stipulated in the Health Law and Minister of Health Regulation Number 129/Menkes/SK/II/2008. All DPJPs have diligently fulfilled their roles autonomously, holding valid licenses and maintaining comprehensive medical records. They actively engage in both delegation and collaborative responsibilities, including formulating patient care plans, documentation alongside the Nursing Care Plan (PPA), issuing advice, consulting with other departments, and designating substitutes in cases of unavailability. Nevertheless, challenges encountered include the need for heightened awareness among DPJPs regarding the concept of patient-centered care (PCC), limited familiarity with various hospital standard procedures serving as guidelines for inpatient care practices, a shortage of nursing staff, and suboptimal communication among nurses, leading to instances of miscommunication.

In conclusion, RSU Banyumanik 2 Semarang, a newly established hospital, faces challenges in adopting a patient-centered care (PCC) approach due to the absence of accreditation. While attending physicians (DPJP) adhere to regulatory frameworks and fulfill their roles diligently, challenges such as limited PCC awareness, unfamiliarity with hospital procedures, staff shortages, and communication issues exist. Pursuing accreditation and addressing these challenges are essential for improving patient-centered care within the hospital's inpatient services.

Keywords: hospital, inpatient care, attending physicians, patient-centered care